

KADAR HEMOGLOBIN DAN PARITAS SEBAGAI FAKTOR RISIKO PERDARAHAN POSTPARTUM PADA IBU BERSALIN DI PUSKESMAS AMPENAN KOTA MATARAM

Oleh :

M. Karjono

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Tenggara Barat

Abstrak: Perdarahan postpartum adalah perdarahan setelah anak lahir melebihi 500 ml yang merupakan risiko kematian maternal terbanyak. Pada SDKI tahun 2012, Angka Kematian Ibu naik menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Risiko terbesar kematian ibu di Indonesia selama tahun 2010-2013 yaitu perdarahan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kadar hemoglobin dan paritas ibu bersalin dengan perdarahan postpartum di Puskesmas Ampenan tahun 2015. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Puskesmas Ampenan Kota Mataram sejak bulan Januari sampai dengan bulan Oktober tahun 2015 yaitu sebanyak 246 orang. Sampel penelitian sebanyak 71 orang yang ditentukan dengan alfa 0,01. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yaitu *Coefficient Contingency C*. Hasil uji statistik bivariat terhadap masing-masing variabel independen (kadar hemoglobin dan paritas ibu bersalin) dengan variabel dependen (perdarahan postpartum) menemukan bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin ($p = 0,013$) dan paritas ibu bersalin ($p = 0,045$) dengan perdarahan postpartum. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan kadar hemoglobin dan paritas ibu bersalin dengan perdarahan postpartum di Puskesmas Ampenan tahun 2015. Disarankan tenaga kesehatan memberi penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan.

Kata Kunci : Kadar Hemoglobin, Paritas Ibu Bersalin, Perdarahan Postpartum

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan dibagi menjadi empat kala. Kala I adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap. Kala II adalah kala saat lahirnya bayi. Kala III adalah kala saat lahirnya plasenta. Kala IV adalah kala observasi selama 2 jam setelah persalinan. Observasi dimaksudkan karena perdarahan postpartum paling sering terjadi dalam 2 jam pertama setelah persalinan (Manuaba, 2009).

Perdarahan postpartum adalah perdarahan setelah anak lahir melebihi 500 ml yang merupakan risiko kematian maternal terbanyak (Prawirohardjo, 2007). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menunjukkan bahwa 25% dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan postpartum dan diperkirakan 100.000 kematian maternal tiap tahunnya (Syafneli, 2010).

Berdasarkan laporan tahunan Seksi KIA Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2014, Angka Kematian Ibu tahun 2014 menurun dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 terdapat 117 kematian sedangkan tahun 2014 menurun menjadi 111 kematian.

Pada tahun 2014 tampak faktor risiko langsung kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan yaitu sebanyak 32 kasus (28,9%). Sedangkan risiko lainnya adalah hipertensi dalam kehamilan, infeksi, emboli, perdarahan pada kehamilan muda dan risiko lainnya (Laporan KIA Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Provinsi NTB 2014).

Data dari Puskesmas Ampenan menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ibu bersalin yang mengalami anemia sebanyak 35,7% dari seluruh ibu bersalin di puskesmas tersebut. Sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 40,7%. Ditinjau dari segi paritas, pada tahun 2013 jumlah ibu bersalin multipara dan grandemultipara adalah 74,28%, sedangkan ibu primipara berjumlah 25,72%. Pada tahun 2014 ibu multipara dan grandemultipara

adalah 74,3% dari seluruh ibu bersalin (Puskesmas Ampenan, 2014).

Pada tahun 2014 terjadi kenaikan jumlah kejadian perdarahan postpartum. Pada tahun 2013 ibu yang mengalami perdarahan postpartum sebesar 9,75%, sedangkan tahun 2014 sebesar 10,87% dari total ibu bersalin di puskesmas Ampenan (Puskesmas Ampenan, 2014).

Anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin dibawah nilai normal, dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dL. Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan, dan nias. Oksigen yang kurang pada uterus akan menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat sehingga dapat timbul atonia uteri yang mengakibatkan perdarahan postpartum (Rahmi, 2009).

Salah satu penyebab perdarahan postpartum adalah multiparitas. Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas (Wiknjosastro, 2007). Uterus yang telah melahirkan banyak anak, cenderung bekerja tidak efisien dalam semua kala persalinan (Saifuddin, 2002)

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang terjadi segera setelah persalinan melebihi 500 cc. Faktor predisposisi perdarahan postpartum antara lain usia, paritas, kadar hemoglobin, riwayat persalinan, bayi makrosomia dan kehamilan ganda.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Puskesmas Ampenan periode Januari sampai dengan Oktober 2015 yaitu sebanyak 246 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 sampel yang diambil dengan teknik *systematic random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ampenan pada bulan Maret-April 2016. Variabel independen pada penelitian ini adalah kadar hemoglobin dan paritas ibu bersalin, sedangkan variabel dependen adalah perdarahan postpartum. Instrumen penelitian menggunakan ceklis pengumpulan data yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan analisa data uji koefisien kontingensi pada analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan variabel penelitian disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian

Variabel penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Kadar hemoglobin		
Tidak anemia	41	57,7
Anemia ringan	29	40,8
Anemia sedang	1	1,4
Anemia berat	0	0
Paritas ibu bersalin		
Primipara	14	19,7
Multipara	49	69,0
Grandemultipara	8	11,3
Perdarahan postpartum		
Tidak perdarahan	63	88,7
Perdarahan	8	11,3

Untuk melihat hubungan kadar hemoglobin dengan perdarahan postpartum disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kadar hemoglobin dengan perdarahan postpartum

No	Kadar hemoglobin	Tidak perdarahan		Perdarahan		Total		Nilai P
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak anemia	38	92,7	3	7,3	41	100	0,013
2	Anemia ringan	25	86,2	4	13,8	29	100	
3	Anemia sedang	0	0	1	100	1	100	
4	Anemia berat	0	0	0	0	0	0	
Total		63	88,7	8	11,3	71	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai p sebesar 0,013, artinya ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dengan perdarahan postpartum di puskesmas Ampenan tahun 2015.

Pada anemia jumlah efektif sel darah merah berkurang. Hal ini mempengaruhi jumlah kadar hemoglobin dalam darah. Kurangnya kadar hemoglobin menyebabkan jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit, sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen dan cakupan nutrisi ke uterus yang menyebabkan ketidakmampuan uterus untuk mengadakan kontraksi sebagaimana mestinya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinawati Sembiring mengenai Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum dimana didapatkan nilai p = 0,001, yang artinya terdapat hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum.

Untuk melihat hubungan paritas ibu bersalin dengan perdarahan postpartum disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan paritas ibu bersalin dengan perdarahan postpartum

No	Paritas	Tidak				Total	Nilai P
		perdarahan		Perdarahan			
		n	%	n	%		
1	Primipara	13	92,9	1	7,1	14	100
2	Multipara	45	91,8	4	8,2	49	100
3	Grandemultipara	5	62,5	3	37,5	8	100
Total		63	88,7	8	11,3	71	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai p sebesar 0,045, artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu bersalin dengan perdarahan postpartum di puskesmas Ampenan tahun 2015.

Salah satu penyebab perdarahan postpartum adalah multiparitas. Paritas menunjukkan jumlah kehamilan terdahulu yang telah mencapai batas viabilitas dan telah dilahirkan. Uterus yang telah melahirkan banyak anak cenderung bekerja tidak efisien dalam semua kala persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Cicilia Ninik Sulistiyani tentang Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Perdarahan Postpartum yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian perdarahan postpartum.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dan paritas ibu bersalin dengan perdarahan postpartum di Puskesmas Ampenan tahun 2015.

Saran yang dapat diberikan petugas kesehatan di Puskesmas sebaiknya memberikan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia serta memberikan penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2014), *Register Ruang Bersalin Puskesmas Ampenan*, Mataram.
- Anonim, (2014), *Register Ruang Laboratorium Puskesmas Ampenan*, Mataram.
- Cicilia, N.S., (2008), *Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RS.Panti Wilasa "Dr.Cipto" Yakkum Cabang Semarang tahun 2008*, diakses tanggal 22 Mei 2016 pukul 22.30 WITA

Laporan Tahunan Seksi KIA Bidang BINKESMAS Dinas Kesehatan Provinsi NTB 2014.

Manuaba, IGB., (2009), *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.

Prawirohardjo, S., (2007), *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Rahmi, (2009), *Karakteristik Penderita Perdarahan Postpartum Yang Datang Ke RSU Dr. Pringadi Medan Tahun 2004-2008*. *Repository usu.ac.id*. diakses tanggal 6 Januari 2016 pukul 21.30 WITA.

Rinawati, S., (2010), *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUP H.Adam Malik Medan tahun 2007-2010*. Di akses tanggal 22 Mei 2016 pukul 22.00 WITA

Saifuddin, AB., (2002), *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Syafneli, (2010), *Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Postpartum*. *e-journal.upp.ac.id*. di akses tanggal 19 November 2015 pukul 22.30 WITA.

Wiknjastro, H., (2007), *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.